

PERAN MASYARAKAT MENJAGA NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM RANGKA PEMBENTUKAN BUDI PEKERTI ANAK DI KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Sri Santi¹, Firman Umar², Imam Suyitno³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹santisantisri468@gmail.com, ²firman@unm.ac.id,

³imansuyitno@unm.ac.id

Abstract: This study aims to determine (1) the community's efforts in maintaining the value of local wisdom in the context of forming the character of children in Tallo District. (2) The factors that influence community activities in maintaining the value of local wisdom in the context of forming children's character in Tallo District. This research method uses descriptive research with a qualitative approach and descriptive case studies. The data analysis technique used was descriptive qualitative by compiling the results of library research and field research results systematically, described, and drawn conclusions. The results of this study conclude that (1) the community's efforts to maintain local wisdom in Tallo District in the context of forming children's character are through (a) preserving good-natured values in everyday life. (b) Inculcating noble character behaviors in children. (c) Creating a conducive, peaceful and peaceful environment. As for (2) the factors that influence these efforts (a) the development of foreign culture into the community environment which is increasingly rapidly. (b) Impact of technological developments. (c) The decline in cultural values.

Keywords: Role, Local Wisdom, Rapang, manners.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Upaya masyarakat dalam menjaga nilai kearifan lokal dalam rangka pembentukan budi pekerti anak di Kecamatan Tallo. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam menjaga nilai kearifan lokal dalam rangka pembentukan budi pekerti anak di Kecamatan Tallo. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menyusun hasil penelitian kepustakaan dan hasil penelitian lapangan secara sistematis, dideskripsikan, dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Upaya masyarakat dalam menjaga kearifan lokal di Kecamatan Tallo dalam rangka pembentukan budi pekerti anak adalah melalui (a) pelestarian nilai-nilai rapang dalam kehidupan sehari-hari. (b) Penanaman perilaku-perilaku budi pekerti luhur pada anak. (c) Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, tentram, dan damai. Adapun (2) faktor-faktor yang mempengaruhi upaya tersebut (a) perkembangan budaya luar ke dalam lingkungan masyarakat yang semakin pesat. (b) Dampak perkembangan teknologi. (c) Menurunnya nilai-nilai budaya.

Kata Kunci: Peran, Kearifan Lokal, Rapang dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Karakter bangsa tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang telah ada sejak zaman dahulu. Budaya merupakan seluruh komponen dari kehidupan manusia yang diterima melalui mempelajari, yang dapat dilihat dari

akibat-akibat gagasan berpikir dan perbuatannya. Sehingga budaya merupakan semua hal terkait pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang dijadikan sebagai landasan untuk menangani yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Suku Bugis dan suku Makassar merupakan salah satu dari empat suku besar di Sulawesi Selatan. Pada hakekatnya kebudayaan dan cara hidup orang Bugis pada umumnya sama dan selaras dengan kebudayaan dan cara hidup orang Makassar. Tradisi Bugis-Makassar merupakan keseluruhan hasil akhir dari pemikiran dan perilaku masyarakat Bugis-Makassar dan kemudian berkembang dari generasi ke generasi berikutnya melalui hasil belajar. Hasil dari gagasan-gagasan tersebut adalah nilai-nilai budaya Bugis-Makassar yang telah terwujud dalam pola perilaku masyarakat Bugis-Makassar dalam kehidupannya. Nilai budaya Bugis-Makassar yang dimaksud terdiri dari nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kecendi-kiawanan, dan nilai keputusan.

Peningkatan nilai sosial di lingkup masyarakat Bugis Makassar inilah yang mendasari terbentuknya kearifan lokal (*local wisdom*) dan dipercayai sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.

Salah satu budaya yang identik pada masyarakat adalah budaya kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan budaya lokal didalamnya terkandung pedoman hidup berupa pandangan hidup yang menciptakan kebijakan serta kearifan hidup. Kearifan lokal dikatakan pula merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat agar berinteraksi dengan lingkungannya secara arif atau bijaksana. Kearifan lokal terdiri dari nilai yang diyakini sebagai pedoman bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan Pasal 1 Angka 30, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan : "Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari".

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan, masyarakat Indonesia berdasarkan letak geografisnya merupa-

kan bangsa yang berwujud majemuk. Ciri yang menandai sifat kemajemukan tersebut adalah keberagaman budaya, bahasa yang berbeda-beda, suku bangsa (etnis) dan keyakinan agama serta kebiasaan-kebiasaan kultural lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa, kearifan lokal di Indonesia sangatlah beraneka ragam dari sabang hingga merauke. Termasuk di Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar. Menjaga nilai kearifan lokal ini merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar untuk membentuk karakter budi pekerti bagi generasi penerus bangsa.

Budi pekerti merupakan cerminan sikap yang bersesuaian dengan norma-norma yang hidup di lingkungan masyarakat. Kearifan lokal mengandung nilai dasar budi pekerti. Salah satunya diantaranya yaitu *Tabé'* sebagai kearifan lokal yang mengandung arti permisi. Konsep permisi dalam hal ini akan membentuk sikap positif pada diri anak untuk menghormati baik pada orang yang usianya lebih tua atau pada teman sepermainannya.

Nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal di Makassar melingkupi kebudayaan suku Bugis Makassar. Nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Kota Makassar adalah kotamadya dan juga ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat 14 kecamatan di Kota Makassar, salah satunya yaitu kecamatan Tallo. Kecamatan Tallo termasuk dalam kategori wilayah padat penduduk. Sehingga lingkungan yang tercipta mempertemukan berbagai masyarakat asal daerah yang berbeda. Perbedaan ini terjadi karena terjadinya perpindahan penduduk dari daerah tertentu. Perbedaan ini menimbulkan pertemuan beraneka budaya lokal yang berbeda pula. Kemudian, perkembangan teknologi yang semakin cepat di era globalisasi ini membawa pengaruh besar ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Beberapa alasan tersebut mengakibatkan nilai eksistensi kearifan lokal menurun.

Menurunnya eksistensi kearifan lokal, mempengaruhi perilaku dan karakter anak-anak di lingkungan masyarakat dalam hal banyaknya kecenderungan mengikuti setiap kebiasaan atau trend baru yang terus bermunculan dari waktu ke waktu. Karakter budi pekerti anak mulai memudar dan terjadi ketimpangan atau penurunan. Hal ini menggambarkan berdasarkan fenomena di lingkungan masyarakat seperti anak-anak yang masih dibawah umur sering terlihat masih berkeliaran di malam hari padahal lazimnya mereka sudah harus berada di rumah, bahkan adapula anak di bawah umur yang melakukan tindakan-tindakan yang mengarah ke tindakan anarkis seperti tawuran antar kelompok. Hal tersebut menegaskan adanya ketimpangan yang terjadi.

Fenomena yang terjadi tersebut tidak lepas dari faktor pergaulan anak dengan masyarakat serta lingkungannya. Masyarakat dan lingkungan hidup menjadi faktor yang penting dalam pertumbuhan tingkah laku anak. Untuk membuat lingkungan yang positif tidaklah mudah mengingat masyarakat berasal dari berbagai latar belakang berbeda. Untuk mempertahankannya diperlukan peran masyarakat sebagai subyek yang terus melestarikan kearifan lokal. Dengan terjaganya nilai kearifan lokal oleh masyarakat diharapkan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan budi pekerti anak. Karakter budi pekerti yang didasari oleh nilai budaya dapat membentuk anak-anak penerus bangsa yang senantiasa berperilaku dengan dasar kebiasaan-kebiasaan luhur yang berlaku di masyarakat. Sehingga, mampu membentuk lingkungan masyarakat yang tentram dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Karena manusia merupakan makhluk sosial sehingga harus mampu untuk berkom-

promi dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Peran Masyarakat Menjaga Nilai Kearifan Lokal dalam Rangka Pembentukan Budi Pekerti Anak di Kecamatan Tallo Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan model pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kota Makassar di salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Tallo secara umum dan Kelurahan Rappokalling secara khusus. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian atau yang diperoleh langsung dari informan yang berupa keterangan atau fakta dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan pada lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang menunjang dan mendukung data primer, yang diperoleh dari studi kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku maupun literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Prosedur pengumpulan data observasi dan wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang disusun secara sistematis untuk mengetahui peran masyarakat menjaga nilai kearifan lokal dalam rangka pembentukan budi pekerti anak di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Upaya Masyarakat dalam Menjaga Nilai Kearifan Lokal di Kecamatan Tallo dalam Rangka Pembentukan Budi Pekerti Anak

1. Pelestarian nilai-nilai *Rapang* dalam kehidupan sehari-hari

Saat ini nilai-nilai kearifan lokal *rapang* mulai memudar pada sebagian kalangan di masyarakat. Keadaan tersebut membuat upaya masyarakat yang masih mempercayai dan memegang teguh nilai-nilai tersebut terbatas yaitu dengan cara memberikan edukasi atau pengetahuan kepada anak-anaknya. Namun hal ini harus senantiasa harus dilakukan oleh orangtua agar kepercayaan tumbuh pada diri anak tersebut. Sehingga, nilai-nilai kearifan lokal *rapang* dapat terus tumbuh ditengah banyaknya kebiasaan-kebiasaan baru di era saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa idealnya agar kearifan lokal *rapang* tersampaikan dengan baik nilai-nilai yang terkandung didalamnya, peran atau upaya yang harus dilakukan orangtua yaitu memberikan penanaman konsep mengenai nilai-nilai kearifan lokal dan memberikan contoh sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kearifan lokal *rapang* sesungguhnya bukan hanya bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya, tetapi juga untuk membentuk budi pekerti atau kesadaran dalam bersikap pada anak saat ia berinteraksi dengan lingkungannya. Penguatan penanaman konsep beserta pemberian contoh yang terus menerus serta optimal sejak dini dapat membentuk kepercayaan, pemahaman, serta budi pekerti yang baik pada diri anak.

2. Penanaman perilaku-perilaku budi pekerti luhur pada anak

Urgensi nilai yang sangat penting dipertahankan dan ditamamkan pada karakter anak yaitu sikap tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi yang

merupakan sikap budi pekerti. Seiring berkembangnya zaman membawa berbagai pengaruh ke dalam 3 (tiga) aspek nilai budi pekerti tersebut. Sehingga orangtua harus lebih ekstra dalam memperhatikan tumbuh kembang anak apabila ia mulai berinteraksi dengan lingkungannya.

Orangtua harus lebih memperhatikan anak dengan membangun hubungan yang baik serta melakukan pendekatan yang membuat anak nyaman dan menyerap berbagai edukasi yang mengarah pada nilai sikap tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi. Pendekatan terhadap anak harus penuh dengan perhatian dan memberikan ruang bagi anak dalam mengutarakan pendapatnya, sehingga orangtua mampu untuk memikirkan solusi agar anak-anak mampu untuk menerapkan sikap tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi pada saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Kearifan lokal *rapang* terkandung pula nilai-nilai budi pekerti didalamnya. Adapun ketiga nilai yang dikhususkan yaitu sikap tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi. Setelah melakukan upaya penanaman konsep yang menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal *rapang* dan memberikan contoh perilaku yang benar. Orangtua dapat bisa memberlakukan hukuman atau sanksi yang membangun. Hukuman-hukuman demikian, dapat memberikan efek jera dan juga sebagai media untuk mengasah pengetahuan anak terkait menulis.

3. Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, tentram, dan damai

Orangtua sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik untuk anak. Namun pada saat anak-anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan dan berinteraksi dengan semua individu dilingkungannya terutama teman sebayanya, hal ini memberikan dampak yang signifikan pada sikap dan pola pikir anak. Dalam fase ini, terkadang orangtua lalai

dalam menangkap perubahan pada sikap anak. Sehingga, diperlukan perhatian yang sangat intensif kepada anak agar ia tidak terbawa pada pengaruh negatif yang ditemuinya pada saat membangun hubungan interaksi dengan semua individu dilingkungan sekitarnya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Masyarakat dalam Menjaga Nilai Kearifan Lokal di Kecamatan Tallo dalam Rangka Pembentukan Budi Pekerti Anak

1. Perkembangan budaya luar ke dalam lingkungan masyarakat yang semakin pesat

Kemudahan berbagai informasi yang secara tidak langsung saling berbagi kebudayaan negara atau tempat tertentu memberikan pengetahuan yang baru untuk masyarakat. Namun, kemudahan berbagi informasi dari jarak jauh bahkan berbeda negara melalui media-media yang terus berkembang di era globalisasi saat ini, membuat berbagai kebiasaan dari berbagai negara diketahui oleh masyarakat bahkan ditiru. Terkhususnya pada generasi-generasi muda yang sangat akrab dengan berbagai kecenderungan yang terus bermunculan. Anak dengan mudahnya mengadopsi apa yang dilihat dan dipelajari melalui media-media seperti smartphone. Hal ini membawa pengaruh pada perubahan sikap anak dan masyarakat pada umumnya.

2. Dampak perkembangan teknologi

Pengaruh teknologi sangat memberikan dampak terhadap sikap dan nilai-nilai budaya. Saat ini pengguna teknologi didominasi oleh generasi muda, namun masyarakat juga sudah sangat mengenal mengenai penggunaan teknologi. Hal yang saat ini sudah tidak dapat dipisahkan yaitu penggunaan smartphone sebagai media berkomunikasi dan mengakses berbagai hal. Hal demikian tersebut membawa dampak yang sangat kompleks kepada perilaku dan pola pikir masyarakat terutama pada anak.

Terkadang beberapa orangtua tidak melakukan pengawasan pada saat anak menggunakan smartphone, hal tersebut dapat memicu ketergantungan pada sikap anak. Segala aspek saat ini sudah melalui dalam jaringan atau online, yang membuat orangtua harus mampu menaruh perhatian lebih kepada anak agar tidak meniru hal-hal yang negatif. Orangtua harus mempunyai mampu mengontrol anak dengan menanamkan edukasi terkait nilai-nilai yang terkandung pada budaya lokal, seperti nasehat-nasehat orangtua dahulu agar anak tidak melupakan budaya kearifan lokal yang menjadi jati diri bangsa.

3. Menurunnya nilai-nilai budaya

Masuknya berbagai budaya dari berbagai tempat yang jauh bahkan berbeda negara melalui media-media yang terus bermunculan di era perkembangan teknologi saat ini membuat nilai-nilai budaya kearifan lokal semakin memudar dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena ada imperialisme budaya atau penjajahan budaya dari negara yang lebih maju ke negara berkembang. Berbagai pertukaran informasi menyebabkan terjadinya pertukaran kebiasaan yang saling diadopsi oleh masyarakat terutama para anak sebagai generasi muda sebagai pengguna teknologi. Berbagai kebiasaan yang muncul membuat sebagian masyarakat mengadopsi atau meniru tanpa memberikan batasan apapun, sehingga perlahan-lahan nilai kebudayaan lokal mulai menurun bahkan tidak dikenali oleh para generasi muda.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga nilai kearifan lokal terutama kearifan lokal *Rapang* yaitu pertama dengan melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan edukasi atau pengajaran pada anak melalui sikap ataupun nasehat. Kedua,

menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur pada anak. Dan ketiga, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.

2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi upaya masyarakat yaitu pertama perkembangan budaya negara lain yang diadopsi dengan cara ditiru melalui berbagai media yang terus bermunculan. Kedua, perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak positif dan negatif kepada masyarakat. Ketiga, mudahnya nilai-nilai budaya melalui berbagai kebiasaan baru yang ditiru oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Dokhi, Mohammad, dkk. 2016. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Efendi, Jonaedi. 2018. *Hukum dan Kearifan Lokal*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Faidi, Ahmad. 2014. *Suku Makassar; Penjaga Kejayaan Imperium*. Makassar: Arus Timur.
- Hafid, Anwar, dkk. 2015. *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumaningrum, Demeiati N, dan Dyah Estu Kurniawati. 2016. *Intermestik sebagai Pendekatan Studi Hubungan Internasional: Pengantar dan Contoh Penelitian*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Loso. 2019. *Budi Pekerti Jilid 1*. Tangerang: Loka Aksara.
- Mattulada. 2015. *Latoa Antropologi Politik Orang Bugis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mustari dan Muh. Sudirman. 2019. *Hukum Adat*. Makassar: CV Bangun Bumitama.
- Narbuko, Cholid, dan H. Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurudin, 2019. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo.
- Qamar, Nurul, dkk. 2018. *Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar Perspektif Hukum dan Pemerintahan*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SlGn).
- Samad, Duski. 2020. *Best Practice Tolerance: Praktek Toleransi Terbaik*. Padang: Pustaka Nasional.
- Sedana Suci, I Gede, dkk. 2020. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsuddin, M. Mukhtasar. 2014. *Ukina*. Sleman: TICI.
- Tim Balai Pustaka. 2012. *Budi Pekerti*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahid, Sugira. 2007. *Manusia Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Wahid, Sugira. 2015. *Kearifan Adat Istiadat Makassar*. Makassar: Arus Timur.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

- Yusuf, Syamsu, dan Nani M Sugandi. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, Anik. 2010. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 1 (3).
- Indriati, Noer, dkk. 2017. *Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak*. Jurnal Mimbar Hukum. 29 (3).
- Muhtadi, Ali. 2010. *Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif di Sekolah*. Jurnal Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Naiyya Balaya, Arni, dan Ashif, Az Zafi. 2020. *Peranan Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 7 (1).
- Syarif, Erman, Sumarmi, Ach Fatchan, dan I Komang Astina. 2016. *Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. 1 (1). 15
- Setiadi, Kusno. 2019. *Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari. 4 (1).
- Tamba, Paulus Maruli. 2016. *Realisasi Pemenuhan Hak Anak yang diatur dalam Konstitusi terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum dalam Proses Pemidanaan*. Jurnal Hukum.
- Sulfidaya. 2017. *Peran Kepolisian Direktorat Lalu Lintas Kabupaten Maros Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Mematuhi UU NOMOR 22 TAHUN 2009*. (Skripsi).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak
- Budi, Janaka. 2020. *Pengertian Budi Pekerti adalah: Tujuan dan Manfaat Pendidikannya*. <https://idmanaje-men.com/definisi-budi-pekerti/>. Diakses Tanggal 20 Juni 2021, Pukul 20:45.
- Laman resmi provinsi Sulawesi Selatan: https://sulselprov.go.id/pages/info_lain/22. Diakses pada tanggal 8 Maret 2022. Pukul 13.00
- Laman kecamatan tallo: <https://kecamatanatallo.blogspot.com/2012/10/profil-kecamatan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2022. Pukul 13.50
- Dokhi, Mohammad, dkk. 2016. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya*. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, Jakarta.
- Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017 “Strategi Kebudayaan Dan Tantangan Ketahanan Nasional Kontemporer: Representasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Keberagaman Hidup Berbangsa Dan Bernegara.